



Hubungan Revolusi Pembelajaran Digital terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Mataram

Rosa Yuniarti¹, Sukardi², Mila Noviana³

^{1,2,3} Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15015>

Received: 24 March 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 20 May 2026

Abstrak : : This study aims to analyze the relationship between the digital learning revolution and learning independence in Sociology subjects in order to overcome the problem of initiative and dependency in the learning process. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study includes 5,117 students from grade XI of State Senior High Schools in Mataram City. The sampling technique used was proportional random sampling with a sample size of 371 students. The research instrument has undergone validity and reliability tests with the results declared valid and reliable. Data were collected using a Likert Scale questionnaire via Google Form and analyzed using Pearson Product Moment correlation with the help of SPSS. The results of the study indicate a very significant positive relationship between the digital learning revolution and student learning independence with a correlation coefficient value of 0.207 ($0.207 > 0.102$ r table) and a significance value of 0.01 ($0.01 < 0.05$). The conclusion of this study firmly states that the digital learning revolution makes a real contribution to improving learning independence. This clearly proves that optimizing technology and utilizing digital-based learning media have contributed to improving learning independence. Therefore, digital transformation is an effective instrument in encouraging responsibility and independent learning initiatives for students in the modern era.

Keywords: Digital Learning Revolution, Learning Independence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara revolusi pembelajaran digital terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran Sosiologi guna mengatasi persoalan inisiatif serta ketergantungan dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini mencakup 5.117 siswa dari SMA Negeri kelas XI di Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 371 siswa. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang dinyatakan valid dan reliabel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Skala Likert melalui *Google Form* dan dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara revolusi pembelajaran digital dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,207 ($0,207 > 0,102$ r tabel) dan nilai signifikansi 0,01 ($0,01 < 0,05$). Simpulan penelitian ini secara tegas menyatakan bahwa revolusi pembelajaran digital memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian belajar. Hal ini membuktikan secara nyata bahwa optimalisasi teknologi dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar. Oleh karena itu, transformasi digital merupakan instrumen yang efektif

dalam mendorong tanggung jawab serta inisiatif belajar secara mandiri bagi siswa di era modern.

Kata Kunci: Revolusi Pembelajaran Digital, Kemandirian Belajar Sekaligus Menghadirkan Tantangan.

Pendahuluan

Kemandirian belajar siswa merupakan keterampilan penentu keberhasilan akademik karena siswa mampu mengatur dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain (Warianti, 2021). Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa masih rendah, tercermin dari ketergantungan tinggi pada guru (Alip & Sahroni, 2023); lemahnya manajemen waktu (Hasibun, 2019); kurangnya inisiatif untuk belajar (Fitria, Hidayat, & Muslim, 2024). Faktor lain juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa, seperti perilaku konsumtif terhadap informasi (Bulgano dkk., 2025); rendahnya kontrol diri konsep (Iffanasari, Syafrizal, & Husnani, 2023) kurangnya dukungan orang tua (Listiani & Astuti, 2025). serta pembelajaran yang terlalu fokus pada konsep (Iffanasari, Syafrizal, & Husnani, 2023).

Sejalan dengan berbagai temuan ahli di atas, kondisi nyata di lapangan pada beberapa SMA se-Kota Mataram juga memperlihatkan permasalahan yang serupa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Banyak siswa merasa kesulitan untuk belajar mandiri dan lebih mengandalkan bantuan guru. Siswa mengungkapkan kebosanan dengan metode pembelajaran monoton, terutama yang hanya bergantung pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Banyak siswa kurang percaya diri teknologi yang efisien, fleksibel, dan kolaboratif serta pembelajaran yang terlalu fokus pada untuk memulai pembelajaran sendiri, sehingga ketergantungan pada guru menjadi sangat tinggi. Siswa juga merasa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran akibat kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran digital, di mana beberapa guru menggunakan model seperti presentasi *PowerPoint*, video dokumenter, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), berpotensi meningkatkan minat belajar. Siswa merasa lebih terlibat dan menikmati proses pembelajaran ketika teknologi digunakan karena metode ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini, revolusi pembelajaran digital didefinisikan sebagai perubahan dari metode tradisional ke pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang efisien, fleksibel, dan

kolaboratif guna mendorong kemandirian. Hal ini diukur melalui indikator: 1) penyediaan bahan pembelajaran; 2) peningkatan kemampuan memanfaatkan media; 3) motivasi berbasis internet; 4) interaktivitas; 5) fleksibilitas waktu dan tempat; 6) efisiensi; 7) kualitas hasil belajar; dan 8) kemudahan daya ingat. Sementara itu, kemandirian belajar siswa dimaknai sebagai kemampuan siswa mengukur dan mengendalikan proses belajar tanpa bergantung pada orang lain, yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, kontrol diri, dan keberanian mengambil keputusan. Indikatornya meliputi: 1) tidak bergantung pada orang lain; 2) kepercayaan diri; 3) disiplin; 4) tanggung jawab; 5) inisiatif sendiri; dan 6) kemampuan kontrol diri.

Digitalisasi pendidikan telah merekonstruksi cara pengetahuan didistribusikan secara lebih dinamis di lingkungan sekolah. Terkait hal tersebut, Linton (2020) menyatakan bahwa keunggulan utama teknologi digital terletak pada kemampuannya menyediakan aksesibilitas informasi yang luas dan simultan guna mempercepat proses penguasaan materi bagi peserta didik. Pemanfaatan instrumen ini memberikan nilai tambah pada aspek retensi memori dengan cara menyederhanakan konsep rumit menjadi komponen yang lebih mudah diserap oleh kognisi. Sejalan dengan itu, Mahliah dan Setiawan (2020) menekankan bahwa penerapan *platform* edukasi digital di sekolah memungkinkan terjadinya diferensiasi instruksional, di mana setiap siswa dapat mengakses konten yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka tanpa harus terhambat oleh rata-rata kecepatan belajar di dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh temuan Aswan (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara efektif mampu mendorong siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki inisiatif tinggi dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Proses pembelajaran di era revolusi digital menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan berbagai keterampilan siswa (Afif, 2019). Beberapa kajian menyatakan bahwa jika pelaksanaannya dirancang melalui integrasi platform digital, kolaborasi daring, serta aktivitas pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif, hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa (Mahardika, Mustaji, & Setyaedhi, 2022); kemampuan berpikir kritis (Rochmatika & Yana, 2022); berpikir kreatif (Murip, Sembiring & Ramdhani, 2024); kolaborasi (Barokah & Untung, 2024); kemampuan literasi digital (Hakim &

Yulia, 2024); motivasi belajar siswa (Muhasim, 2017). Permasalahan ini dipertegas oleh temuan Noviana, Sukardi, dan Suryanti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam proses pembelajaran berdasarkan lokasi sekolah, di mana wilayah terpencil menghadapi kendala akumulatif berupa jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi komputer pada guru maupun siswa dibandingkan wilayah perkotaan, serta adanya hambatan metode pengajaran seperti guru yang hanya fokus memberikan tugas tanpa penjelasan materi yang memadai. Hal ini berdampak pada timbulnya kesenjangan belajar antarwilayah (Alawi dkk., 2025); kesenjangan integrasi teknologi, serta kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Nashrullah dkk., 2025); beban tambahan bagi guru dan orang tua (Sari dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan dalam studi mengenai pembelajaran berbasis digital (Stepu, 2022). Persamaan yang dapat diidentifikasi adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan keterlibatan siswa (Sinaga & Firmansyah, 2024). Penelitianpenelitian terdahulu cenderung lebih fokus pada efek langsung penggunaan teknologi terhadap hasil akademik, seperti peningkatan nilai (Rosmana dkk., 2023) dan pemahaman konsep (Sarumaha, Putra, & Hermawan, 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Alperi (2019) serta Aswan (2023) membuktikan secara empiris adanya hubungan positif antara literasi digital dengan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Sementara itu, penelitian ini akan secara khusus mengeksplorasi hubungan revolusi pembelajaran digital sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di kota Mataram.

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan revolusi pembelajaran digital terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di kota Mataram.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian noneksperimen melalui metode korelasional yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel revolusi pembelajaran digital dengan variabel kemandirian belajar siswa (Mamuaya dkk., 2025). Pelaksanaan pengambilan data lapangan dilakukan selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 25 Desember 2025

sampai dengan 25 Januari 2026 di SMA Negeri se-Kota Mataram. Populasi penelitian mencakup 5.117 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 371 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin (toleransi kesalahan 5%) dan diambil melalui teknik Proportional Sampling.

Tabel 1 Jumlah Populasi

No	Instansi	Populasi	Sampel
1	SMAN 1 Mataram	645	47
2	SMAN 2 Mataram	610	44
3	SMAN 3 Mataram	585	42
4	SMAN 4 Mataram	550	40
5	SMAN 5 Mataram	520	38
6	SMAN 6 Mataram	495	36
7	SMAN 7 Mataram	460	33
8	SMAN 8 Mataram	435	32
9	SMAN 9 Mataram	410	30
10	SMAN 10 Mataram	282	27
11	SMAN 11 Mataram	25	2
Total		5.117	371

Sumber: Dapodikdasmen, (2025)

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan, yakni (4) Sangat Sering, (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, dan (1) Tidak Pernah. Kuesioner ini disebarikan melalui *Google Form* sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden. Skala yang digunakan dalam lembar instrumen adalah *rating scale*, yang menggambarkan nilai dalam bentuk angka yang dapat menunjukkan posisi seseorang (Sukardi & Handayani, 2022). Kisikisi instrumen terdiri dari 72 butir pernyataan yang terbagi rata untuk variabel revolusi pembelajaran digital indikator: penyediaan bahan, kemampuan media, motivasi internet, interaktivitas, fleksibilitas, efisiensi, kualitas hasil, dan daya ingat serta variabel kemandirian belajar indikator: tidak bergantung, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan kontrol diri). Selanjutnya untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan dilakukan uji ahli validitas menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan

kriteria 0,30 dinyatakan valid, dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan bantuan SPSS. Hasilnya dijabarkan sesuai dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut: 0,00- 0,20 (sangat rendah); 0,21- 0,40 (rendah); 0,41-0,60 (sedang); 0,61-0,80 (tinggi); dan 0,81-1,00 (sangat tinggi) (Ismail & Sukardi, 2008).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas. Secara statistik, uji normalitas dilakukan dengan analisis menggunakan nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* (Machali, 2021). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilakukan dengan berbantuan SPSS. Selanjutnya uji linearitas menggunakan *Test For Linierity* data dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi (*Diviation for Linearity*) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk uji Hipotesis dengan kuesioner *Product Momet* untuk mengetahui apakah ada hubungan antarvariabel.

Hasil dan Pembahasan

Uji coba instrumen dilakukan di lapangan dengan membagikan kuesioner melalui *Google Form* kepada 36 siswa. Hasil uji, menunjukkan bahwa terdapat 5 item dinyatakan tidak valid, dengan total 72 butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Crombach Alpha
Revolusi Pembelajaran Digital	0,60	0,760
Kemandirian Belajar Siswa	0,60	0,740

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* pada Tabel 2 menunjukkan adanya koefisien reliabilitas pada variabel (x) dengan jumlah 0,760 nilai termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan variabel (y) menunjukkan jumlah 0,740 nilai yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi, dengan ini diambil kesimpulan bahwa instrument penelitian revolusi pembelajaran digital dengan kemandirian belajar siswa untuk digunakan atau konsisten.

Tabel 3 Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std
Revolusi Pembelajaran Digital	371	93,00	120,00	101,12	2,513
Kemandirian Belajar Siswa	371	111,00	130,00	123,19	3,683

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data dari 371 siswa SMA Negeri Kelas XI se-kota Mataram dengan hasil masing-masing variabel yaitu, variabel revolusi pembelajaran digital (x) dengan hasil uji statistika bahwa minimum 93,00, maksimum 120,00, rata-rata (*mean*) 101,12 dengan standar deviasi 2,513. Selanjutnya, variabel kemandirian belajar siswa (Y) minimum 111,00, maksimum 130,00, dan rata-rata (*mean*) 123,19 dengan standar deviasi 3,683. Adapun Hasil uji distribusi frekuensi penelitian ini adalah sebaigian berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Distribusi Frekuensi Revolusi Pembelajaran Digital

No	Intervall Skor	Frekuensi	Persentas e	kategor i
1	93-98	56	15,1%	Rendah
2	99-104	215	58,0%	Sedang
3	105-110	70	18,8%	Tinggi
4	111-120	30	8,1%	Sangat Tinggi
Tota l		371	100%	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Tabel 5 Hasil Uji Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

No	Intervall Skor	Frekuensi	Persentas e	kategor i
1	111-114	25	6,7%	Rendah
2	115-119	60	16,2%	Sedang
3	120-124	190	51,2%	Tinggi
4	125-130	95	25,9%	Sangat Tinggi
Tota l		371	100%	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan 4-5 hasil penelitian, persepsi siswa mengenai Revolusi Pembelajaran Digital mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 215 siswa (58,0%), yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital di sekolah telah berjalan cukup baik namun masih memerlukan optimalisasi, sementara itu tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 190 siswa (51,2%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 96 siswa (25,9%), di mana tingginya frekuensi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengelola cara belajar mereka secara mandiri serta

memiliki inisiatif dan tanggung jawab yang kuat terhadap tugas akademik mereka di era digital ini.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Statistic	Asymp	a	Keterangan
Revolusi Pembelajaran Digital & Kemandirian Belajar Siswa	371	0,037	0,200	0,05	Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 6 diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,037 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Revolusi Pembelajaran Digital dan Kemandirian Belajar Siswa berdistribusi normal

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Fdeviation from Linearity	Sig	Keterangan
X-Y	0,868	0,580	Linier

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 7 diperoleh nilai F hitung pada Deviation from Linearity sebesar 0,868 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,580. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,580 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Revolusi Pembelajaran Digital (X) dengan variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y), sehingga asumsi linieritas dalam penelitian ini terpenuhi.

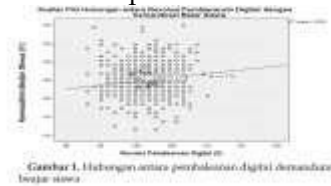
Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	Mean	Std	Person Correlation	Sig.	α	Keterangan
Pembelajaran Digital	37	101,1	2,51	0,207	0,0	0,0	Bekoleras i
	1	2	3				
Kemandirian Belajar Siswa	37	123,1	3,68				
	1	9	3				

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment pada Tabel 8 diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,207 > 0,101$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,01 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pembelajaran Digital (X) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y) pada siswa SMA Negeri se-Kota Mataram. Arah hubungan yang positif ini mengindikasikan

bahwa semakin optimal penerapan pembelajaran digital, maka akan diikuti dengan peningkatan kemandirian belajar siswa, meskipun kekuatan hubungannya berada pada kategori rendah namun tetap memiliki kepastian secara statistik.



Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara revolusi pembelajaran digital dengan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis korelasi pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara kedua variabel tersebut. Analisis korelasi Pearson menghasilkan nilai sebesar $0,207 > 0,102$. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antarvariabel pembelajaran digital dengan kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aswan (2023) menyatakan bahwa pembelajaran digital memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, Wahyu dan Sutrisno (2021) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hasil penelitian Nisa dan Fitriyati (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran digital memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian belajar siswa, namun tingkat kontribusi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Penelitian Huda dkk., (2026) turut menguatkan bahwa pembelajaran digital memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa, meskipun, kekuatan hubungan yang dihasilkan tidak selalu berada pada kategori tinggi.

Perbandingan dengan penelitian-penelitian sejenis tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Jika dibandingkan dengan temuan Aswan (2023) dan Wahyu & Sutrisno (2021), penelitian ini mempertegas bahwa teknologi berfungsi sebagai katalisator kemandirian, namun nilai korelasi 0,207 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang lebih moderat dibandingkan beberapa klaim optimistik dalam literatur sebelumnya. Hal ini serupa dengan catatan Nisa & Fitriyati (2022) dan Huda dkk. (2026) yang menekankan bahwa keberadaan teknologi tidak secara otomatis menciptakan kemandirian tanpa adanya faktor kesiapan siswa. Perbedaan kekuatan hubungan antar-penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik subjek penelitian, tingkat aksesibilitas teknologi di masing-

masing wilayah, serta model pedagogi yang diterapkan oleh guru di sekolah.

Optimalisasi kemandirian belajar tersebut sangat bergantung pada bagaimana konten edukatif mampu menstimulasi antusiasme siswa melalui media yang relevan. Terkait hal ini, Barokah dan Untung (2024) menjelaskan bahwa daya tarik utama dari pembelajaran digital terletak pada kemampuannya untuk mentransformasi materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi pengalaman visual yang lebih konkret serta interaktif. Integrasi elemen multimedia seperti simulasi video, gamifikasi, dan platform kolaboratif memungkinkan siswa beralih dari peran penerima informasi pasif menjadi subjek aktif yang mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara mandiri. Sementara itu, Wibawa dan Pritandhari (2020) menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran digital mencakup personalisasi pembelajaran, di mana setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengatur ritme belajarnya sendiri tanpa terikat batasan ruang dan waktu yang kaku.

Fleksibilitas serta aksesibilitas terhadap sumber belajar yang tidak terbatas ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan adaptif, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Zuraeda, Sukardi dan Syafruddin (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan melalui efisiensi waktu dan fasilitas pendukung yang variatif. Hubungan positif ini searah dengan pemikiran Sobri dan Nursaptini (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis daring menuntut pembelajar untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Hal ini dimungkinkan karena ekosistem digital memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengatur waktu belajar tanpa terikat ruang dan waktu (Nursaptini & Widodo, 2022). Melalui pendekatan digital, siswa didorong untuk mengadopsi prinsip konstruktivisme dan konstruktivisme sosial dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Penggunaan media digital interaktif bahkan terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian berpikir siswa hingga 60% melalui penciptaan suasana belajar yang kompetitif (Wadi & Suryanti, 2025). Selain itu, penggunaan teknologi seperti konferensi video menurut Haryanti dan Nursaptini (2021) menjadi alternatif yang memungkinkan interaksi dua arah secara real-time, sehingga memicu perubahan paradigma dari teacher centered menjadi student centered.

Transformasi peran tersebut secara langsung memperkuat keterlibatan emosional dan minat peserta

didik dalam mendalami materi. Terkait hal ini, Fitria, Sukardi dan

Handayani (2023) menekankan bahwa teknologi menciptakan lingkungan belajar yang interaktif and kontekstual yang mengoptimalkan motivasi siswa. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan. Sukardi dan Subhani (2022) menekankan bahwa model experiential learning yang berbasis sumber daya (Resource-Based View) sangat efektif dalam memperkuat rasa percaya diri siswa. Sukardi dan Subhani (2022) menjelaskan jika pembelajaran digital diterapkan secara maksimal, maka dapat meningkatkan potensi kemandirian belajar. Meskipun menawarkan fleksibilitas, Sukardi dkk. (2019) mengingatkan bahwa efektivitasnya tetap bergantung pada faktor input seperti infrastruktur dan penguasaan pedagogis guru. Keterbatasan infrastruktur dan kompetensi pendidik dapat menjadi penghambat utama dalam mencapai standar kualitas pendidikan yang kompetitif.

Ditinjau dari mata pelajaran Sosiologi Noviana, Maftuh, dan Wilodati (2022) menyatakan bahwa guru sosiologi berperan sentral dalam mengintegrasikan nilai karakter dan kearifan lokal untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Meskipun digitalisasi dapat mengubah materi abstrak menjadi konkret (Firmansyah dkk., 2025), fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh guru sering kali belum maksimal (Masyhuri dkk., 2025). Kondisi inilah yang menjelaskan mengapa hubungan antarvariabel dalam penelitian ini masih berada pada kategori lemah. Selain peran guru, dukungan lingkungan luar seperti peran orang tua juga sangat krusial dalam mendukung kemandirian belajar siswa agar kompetensi mereka terus meningkat (Noviana & Komariah, 2022).

Di samping peran-peran tersebut, keberhasilan implementasi ini ditentukan oleh berbagai hambatan teknis dan kapasitas individu dalam ekosistem digital. Nisak & Rofi'ah (2023) menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis digital dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana hambatan internal mencakup rendahnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital akibat faktor usia, kesulitan dalam pembuatan media, serta besarnya waktu yang dibutuhkan untuk persiapan. Selain itu, sisi internal juga dipengaruhi oleh kondisi siswa yang masih awam dalam penggunaan perangkat digital, sementara faktor eksternal melibatkan keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah LCD Projector yang minim, ketiadaan genset saat pemadaman listrik, serta koneksi Wi-Fi yang memiliki sinyal buruk. Masalah teknis lainnya adalah perangkat media yang belum terpasang permanen di kelas serta adanya

resistensi dari sebagian orang tua atau wali murid terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Setelah memahami faktor-faktor penggerak digitalisasi tersebut, penguatan pada kapasitas individu siswa juga perlu ditinjau melalui aspek fundamental pembentuk karakternya. Menurut pendapat Mulyadi dan Syahid (2020) menyatakan bahwa ada beberapa yang memengaruhi kemandirian, terbagi atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, di mana faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya, faktor yang berasal dari sekolah misalnya pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan. Sementara itu, faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, yang mana faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Sebagai bagian dari evaluasi kritis, penelitian ini memiliki kelebihan dan keterbatasan tertentu. Kelebihan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada mata pelajaran Sosiologi, di mana materi yang cenderung abstrak berhasil dihubungkan dengan solusi digital yang konkret melalui analisis korelasi yang valid secara statistik. Selain itu, penelitian ini melibatkan perspektif yang luas, mulai dari peran guru hingga dukungan orang tua, sehingga memberikan gambaran ekosistem pendidikan yang utuh. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu kekuatan hubungan antarvariabel (nilai korelasi) yang masih berada pada kategori lemah. Hal ini menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang tidak diteliti namun berpotensi memengaruhi kemandirian belajar lebih besar daripada teknologi itu sendiri. Selain itu, keterbatasan geografis yang hanya mencakup wilayah Kota Mataram mungkin memerlukan kehati-hatian dalam melakukan generalisasi hasil pada wilayah dengan kondisi infrastruktur digital yang berbeda secara signifikan.

Temuan ini membawa sejumlah implikasi penting yang diturunkan dari manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Secara implikasi teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam menambah referensi, wawasan, dan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang dipelajari pada pembelajaran digital, khususnya dalam strategi pembelajaran sosiologi. Temuan ini memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan model

pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan kolaboratif di era digital, sekaligus memperkuat literatur mengenai bagaimana transformasi media belajar dapat berkorelasi dengan perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih mandiri.

Secara implikasi praktis, temuan ini memiliki dampak langsung bagi berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan. Bagi siswa, hasil ini memberikan kesempatan untuk memahami keterampilan, sikap, dan kebiasaan belajar mandiri yang diperlukan guna mengatur proses belajar secara lebih efektif di era digital. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran digital yang mampu mendorong kemandirian, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan tanggung jawab belajar siswa. Di tingkat institusi, temuan ini dapat menjadi pedoman berharga bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk penyediaan fasilitas teknologi pendukung. Lebih lanjut, bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini memberikan masukan penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi guna memperkuat peran teknologi dalam membentuk karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan. Akhirnya, bagi peneliti, selain sebagai pemenuhan syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana S-1, proses penelitian ini telah memperluas cakrawala berpikir dan menambah wawasan terkait dinamika kemandirian siswa di lapangan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan pengembangan kemandirian belajar siswa (Sari, Sukardi, dan Masyhuri, 2022). Pembelajaran digital yang diimplementasikan secara tepat, fleksibel, dan interaktif mampu meningkatkan pembelajaran bermakna (Noviana, Sukardi, & Suryanti, 2020). Meskipun tingkat pengaruhnya berbedabeda, sinergi antara peran guru sebagai fasilitator, dukungan orang tua, kesiapan infrastruktur, serta penguasaan pedagogis tetap menjadi kunci utama agar pembelajaran digital dapat melahirkan siswa yang mandiri, aktif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara revolusi pembelajaran digital dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Negeri se-Kota Mataram. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,207 yang menunjukkan bahwa hubungan

kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin optimal penerapan teknologi digital termasuk penggunaan internet dan aplikasi AI dalam proses pembelajaran maka semakin meningkat pula kemandirian belajar siswa di sekolah. Temuan ini memberikan penegasan bahwa transformasi digital bukan sekadar perubahan media belajar, melainkan faktor penting yang berhasil mendorong siswa untuk lebih berinisiatif, bertanggung jawab, dan mampu mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, revolusi pembelajaran digital terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter belajar siswa yang lebih adaptif dan mandiri di era modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara revolusi pembelajaran digital dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Negeri se-Kota Mataram. Dengan nilai korelasi sebesar 0,207, terlihat bahwa semakin optimal penggunaan teknologi digital dan AI dalam belajar, maka semakin meningkat pula kemandirian siswa. Meskipun hubungan tersebut masih dalam kategori lemah, temuan ini membuktikan bahwa transformasi digital berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih berinisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengukur hubungan antarvariabel tanpa melihat sebab-akibat, serta ruang lingkupnya yang terbatas pada satu mata pelajaran dan satu wilayah geografis saja

Referensi

- Adekantari, P., Su'ud, & Sukardi. (2020). The Influence of Instagram-Assisted Project Based Learning Model on Critical Thinking Skills. *Journal of Educational and Social Research*, 10(6), 3153-322.
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa alam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949-955.
- Alperi, M. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 99-110.
- Afif N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. IQ (Ilmu Al-qur'an) *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Alawi, N. A., Rimang, S. S., Akib, T., & Hardianto, A. (2025). Literasi Digital, Guru, Sekolah, Dasar, Wilayah Terpencil, Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1380-1384.
- Alip, S., & Sahronih, S. (2023). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 11-17.
- Andini, A., Sukardi, & Wahidah, A. (2024). Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 584-597.
- Barokah N., & Untung, S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan*, 1(4), 357-366.
- Bulango, E., Panigoro, M., Mahmud, M., Bumulo, F., & Dama, M. N. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 4(2), 184-198.
- Firmansyah, A., Nursaptini, & Noviana, M. (2025). Kearifan Lokal Sasak Sebagai Bahan Ajar Sosiologi SMA. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2741-2757.
- Firmansyah, A., Sumitro, Adhi, R. N., Utomo, J., Rosyidah, F. N., Noviana, M., & Hadi, S. (2024). Gender Education Socialization at The Hidayatussibyan Islamic Boarding School Foundation Nw Sengkerang Year 2024. *Abdi Masyarakat*, 6(2), 430-435.
- Fitria, A. M. N., Hidayat, E., & Muslim, S. R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemahaman Matematis: Studi Kasus di Homeschooling. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1159-1173.
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas Model Blended Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 101-111.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145-163.
- Hasibuan, D. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
- Haryati, LF, & Nursaptini, N. (2021). Konferensi Video sebagai

- Alternatif Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. AL MA'ARIEF: *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3 (2), 85-91.
- Hilmi, F., Salsabila, S., & Noviana, M. (2025). Peningkatan Literasi Remaja Mengenai Regulasi dan Dampak Pernikahan Anak sebagai Langkah Menuju Generasi Emas Tahun 2024 di Desa Karang Sidemen. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(3), 547-557.
- Iffanasari, N., Syafrizal, S., & Husnani, H. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Mandiri Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Pendididas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 28-34
- Ilyas, M., Utomo, J., & Noviana, M. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Pendampingan Bagi Guru Sosiologi di SMA Abata Lombok): *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2b), 367-370.
- Khairna, V. P., Sukardi, & Handayani, N. (2022). Aplikasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Vlog Terhadap High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 157-167.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-12.
- Liton, J. D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran
- Listiani, T., & Astuti, D. P. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar dengan Dukungan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, 6(1), 202-221.
- Mahardika, A. B. S., Mustaji, M., & Setyaedhi, H.S. (2022). Pengaruh Materi Pembelajaran Digital Interaktif Terhadap Kreativitas. *Akademika*, 11(01), 33-40
- Mamuaya, N.C. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif. *Azzia Karya Bersama*.
- Masyhuri, Suud, Ilyas, M., Utomo, J., Noviana, M., & Masyhuri, Z.A. (2025). Ketersediaan dan Keterjangkauan Sekolah Menengah Bagi Masyarakat Lokal di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3740-3745.
- Mubarok, A. J., Hidayat, A. N., & Nuraeni, I. N. (2025). Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SDN Margasari. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 609-625.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa*, 5(2), 53-77.
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3c), 17451753.
- Murip, D., Sembiring, M. G., & Ramdhani, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Wamena. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 8(1), 1-9.
- Mahliah, I., & Setiawan, R. (2024). Adanya Perubahan Teknologi Informasi Dalam Mengubah Pola Belajar Siswa di Era Digital. *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosisologi*, 7 (2), 106-117
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52-59.
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA*, 3(1), 41-50.
- Nursaptini, N., & Widodo, A. (2022). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1097-1102.
- Noviana, M., & Utomo, J. (2025). Teaching materials in sociology learning from various variables in high school. *Sociol Education: Sociological Education*, 6(2), 159-167.
- Noviana, M., Sukardi, S., & Suryanti, N. M. N. (2020). Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Dari Berbagai Variabel di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SARSains dan Penelitian*, 3(4), 160165.
- Noviana, M., Maftuh, B., & Wilodati, W. (2022). Friendly Feeling Sebagai Modal Sosial Siswa Dalam Warga Sekolah Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 380.
- Noviana, M., & Komariah, S. (2022). Project Based Learning (PjBL) Model Integration of Sasak Ethnic Nunun Local Wisdom in Sociology Subjects. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 14(2), 11-26.
- Noviana, M., Malihah, E., & Komariah, S. (2023). The Impact Of Mandalika Circuit Development On Socio-Cultural Changes: A Systematic Literature Review. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15 (1), 32

- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197214.
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 64-71.
- Rosmana, P.S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10-17.
- Safitri, A., & Salmia, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Abad 21. *Jurnal Saraweta*, 2(2), 120-131.
- Sari, A. I. Y., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Aplikasi Hybrid Learning berbantuan Edmodo terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 414-423.
- Sari, A. S. (2024). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Diera Digital di Sd Desa Telaga Tujuh. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(05), 1296-1304.
- Sarumaha, Y. A., Putra, A. P., & Hermawan, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 21-30.
- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10-10.
- Sitepu, E. N. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242248.
- Sukardi, & Handayani, N. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi). CV. Adanu Abimata. Mataram.
- Sukardi, S., Rusdiawan, R., & Wardana, L. (2019). The Competitiveness of Master of Education Graduates: Porter's Diamond Analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 14(19), 179187.
- Subhani, A. (2022). Experiential learning in Entrepreneurship Teaching: an Evaluation Based on Importance Performance Analysis. *International Journal of Instruction*, 15(4), 453-472.
- Sukardi, W., & Subhani, A. (2022, February). Resource-Based View Experiential Learning Model Design: Towards Strengthening Vocational High School Students' Entrepreneurial Competencies. In *ICoN-VET 2021: Proceedings of the 4th International Conference on Vocational Education and Technology, ICoN-VET 2021*, 27 November 2021, Singaraja, Bali, Indonesia (p. 143). European Alliance for Innovation.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64-71.
- Sumitro, S., Firmansyah, A., Aryati, R. A., & Noviana, M. (2024). Analysis of Social Networks in Modern Society: Case Study on the Use of Social Media Instagram by Sociology Students. *Journal of Social and Humanities*, 2(2), 128-135.
- Suryanda, I., Sukardi, S., Nursaptini, N., & Suryanti, N. M. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran AIR Berbantuan Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1745-1752.
- Wibawa, F. A., & Pritandhari, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi alam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *SNPPM-2*.
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 5763.
- Wadi, H., & Suryanti, N. M. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 964-971
- Zuraeda, Z., Sukardi, S., & Syafruddin, S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Mutu Pendidikan. *Primera Educatia Mandalika*, 1(2), 51-63.